

Menjaga Hati dari Ujub dan Takabbur Setelah Umrah



Umrah adalah ibadah yang penuh keutamaan dan menjadi momen penting dalam perjalanan ruhani seorang Muslim. Namun, **tantangan setelah umrah justru lebih berat**, karena godaan ujub (bangga diri) dan takabbur (sombong) bisa hadir tanpa disadari. Oleh karena itu, menjaga hati agar tetap **tunduk dan ikhlas** setelah pulang dari Tanah Suci menjadi hal yang sangat penting dalam menyempurnakan nilai ibadah umrah itu sendiri.

Bahaya Merasa Lebih Baik Karena Telah Umrah

Setelah menunaikan umrah, tidak sedikit yang tanpa sadar **merasa lebih baik** dari orang lain—merasa lebih suci, lebih taat, atau lebih dekat dengan Allah. Padahal, perasaan seperti ini merupakan bentuk **ujub dan takabbur yang sangat halus**. Ujub adalah penyakit hati yang muncul ketika seseorang menganggap amalnya sebagai prestasi pribadi, bukan karunia Allah.

Bahaya dari sikap ini sangat nyata. Rasulullah ﷺ memperingatkan bahwa **sekecil apa pun kesombongan dalam hati akan menghalangi seseorang dari surga**. (HR. Muslim). Umrah adalah bentuk ibadah, bukan medali. Bila setelah umrah seseorang malah meremehkan orang lain yang belum pergi atau merasa lebih hebat dari mereka yang belum berubah, maka ruh dan hikmah umrah telah gugur.

Membedakan Syukur dan Ujub

Penting untuk membedakan antara **bersyukur** dan **ujub**. Syukur adalah ketika seseorang merasa **rendah hati karena diberi kesempatan oleh Allah**, lalu menggunakannya untuk memperbaiki diri dan mendoakan orang lain. Sementara ujub adalah ketika seseorang **menisbatkan amal itu kepada dirinya sendiri**, merasa “lebih baik” karena sudah menunaikannya.

Misalnya, seseorang yang bersyukur setelah umrah akan berkata, “Alhamdulillah, Allah masih beri saya hidayah dan kesempatan.” Sementara orang yang ujub cenderung berpikir, “Saya sudah umrah, saya sudah lebih baik dari mereka.” Syukur mengantarkan pada amal yang lebih baik, sedangkan ujub justru menghapus pahala dan menutup pintu perbaikan diri.

Cara Merendahkan Hati di Hadapan Allah

Merendahkan hati setelah umrah bukan berarti menutupi nikmat ibadah tersebut, tetapi **menyadari sepenuhnya bahwa semua itu terjadi karena izin dan rahmat Allah semata**. Di antara cara menjaga kerendahan hati adalah:

- **Memperbanyak istighfar**, karena kita tidak tahu apakah ibadah kita benar-benar diterima.
- **Menyembunyikan amalan**, cukup Allah yang tahu bahwa kita telah beribadah.
- **Menghindari membandingkan diri dengan orang lain**, karena setiap orang memiliki jalan dan waktunya masing-masing menuju kebaikan.
- **Meningkatkan amal setelah umrah**, sebab tanda ibadah diterima adalah adanya perbaikan perilaku.

Rendah hati tidak membuat kita hina, tapi justru meninggikan derajat di sisi Allah.

Perjalanan Ruhani Tidak Berhenti Setelah Umrah

Umrah bukan titik akhir, tapi **awal dari perjalanan ruhani yang lebih serius**. Banyak yang merasa cukup setelah umrah, lalu kembali pada kebiasaan lama. Padahal, perubahan yang sesungguhnya justru diuji **setelah kita meninggalkan Tanah Suci**.

Ibarat baterai spiritual yang terisi penuh saat di Makkah dan Madinah, setelah kembali ke rumah, kita harus menjaga dayanya dengan **shalat tepat waktu, memperbaiki akhlak, bersedekah, dan menjauhi maksiat**. Umrah yang berhasil bukanlah yang hanya menyentuh air zamzam atau mencium Hajar Aswad, tapi yang menjadikan hati lebih lembut, lidah lebih terjaga, dan hidup lebih bertaqwa.

Umrah Sebagai Bekal untuk Merawat Keikhlasan

Salah satu buah dari umrah yang mabrur adalah tumbuhnya **keikhlasan dalam setiap amal**. Umrah seharusnya menjadi bekal untuk menjadikan kita lebih jujur kepada Allah dan diri sendiri. Dalam setiap ibadah dan aktivitas pasca-umrah, kita harus bertanya, “Apakah ini karena Allah, atau agar dipandang baik oleh manusia?”

Keikhlasan tidak cukup diawali dari niat saja, tapi perlu dijaga dalam proses dan hasil. Oleh karena itu, setelah umrah, perbanyak **amal yang tak terlihat oleh manusia**—seperti shalat malam, membantu orang secara diam-diam, dan berdoa dalam sepi. Dengan begitu, kita akan terbiasa menjauh dari pujian dan dekat kepada Allah.

Penutup

Umrah adalah nikmat besar yang Allah berikan untuk memperbaiki hati dan hidup kita. Namun, jangan biarkan ujub dan takabbur justru **merusak buah dari ibadah yang suci itu**. Jagalah hati dengan terus bersyukur, merendah, dan memperbaiki diri setelahnya. Sebab yang diterima oleh Allah bukan hanya ibadah di Tanah Suci, tapi **kesungguhan kita untuk istiqamah dan ikhlas hingga akhir hayat**.

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

Subscribe & Comment

www.umrahbersamamu.com



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!